

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT. WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk

Lily Karlina Nasution<sup>1\*</sup> & Sri Novita Sari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan  
Telp. 061-7322634 Fax. 061-7322649  
\*E-Mail : indah.bunga20@gmail.com

### ABSTRAK

Sebuah informasi tingkat kesehatan perusahaan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menjaga eksistensi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya khususnya yang bergerak di sektor yang sama. Hal ini pun terjadi pada perusahaan BUMN yang dibuktikan dengan keluarnya keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan yang diperoleh oleh PT. Waskita Karya (Persero) pada tahun 2015 melalui perbandingan dengan laporan keuangan tahun 2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka PT. Waskita Karya (Persero) memperoleh tingkat kesehatan yaitu A (Sehat) dengan total bobot sebesar 78,21% ini menunjukkan telah terjadi peningkatan total bobot sebesar 1,07 % jika dibandingkan dengan tahun 2014 walaupun sama-sama menghasilkan predikat yang sama yaitu "SEHAT".

**Kata Kunci : Penilaian, Tingkat Kesehatan BUMN, Aspek Keuangan.**

### PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia saat ini merupakan peralihan kepemilikan yang awalnya milik Belanda kemudian di ambil alih dan dikelola oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan BUMN memiliki banyak kelebihan ketimbang badan usaha milik swasta. Tetapi hal ini justru membuat dampak yang tidak baik bagi BUMN itu sendiri, misalnya seperti politisasi oleh pemerintah dan di kuasai oleh para pejabat untuk kepentingannya pribadi. Hal ini yang membuat BUMN susah berkembang dan bahkan memiliki kinerja yang buruk.

Adanya banyak perusahaan BUMN di Indonesia mempunyai tampilan yang hebat, tetapi ini hanya penampilan fisiknya saja namun tidak dengan manajemennya. Manajemen BUMN pada umumnya tidak menerapkan prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi yang seharusnya. Permasalahan lainnya juga muncul dari pihak eksternal yaitu para pesaing yang ada. Terutama perusahaan BUMN ataupun pihak swasta yang bergerak dibidang yang sama. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan persaingan dengan perusahaan BUMN lainnya adalah tingkat kesehatan yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Tingkat kesehatan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya seperti

gedung. Faktor penting dalam menentukan kesehatan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Dengan adanya penilaian terhadap kesehatan suatu perusahaan sebagai dasar mengevaluasi kinerja terutama dalam aspek keuangan. Dengan melihat suatu laporan keuangan dari suatu perusahaan yang ditunjukan untuk menilai kinerja laporan keuangan yang dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran terhadap finansial perusahaan serta memberikan informasi tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2014) yang meneliti tentang Evaluasi Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Periode 2010-2012 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, pada tahun 2010 kinerja keuangan PT. PLN (Persero) masuk kategori "KURANG SEHAT" dengan predikat BBB, karena total skorpenilaian tingkat kesehatan yang diperoleh perusahaan adalah 62 berada diantara interval  $50 < TS \leq 65$ .

Pada tahun 2014 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu BUMN terbaik 2014 versi majalah *Indonesia Inspire*. Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap kinerja perusahaan, perorangan dan lembaga dalam memberikan kesejahteraan dan masyarakat disekelilingnya Penulis ingin

mengetahui apakah PT. Waskita Raya yang bergerak dibidang konstruksi bangunan termasuk dalam BUMN non infrastruktur yang memiliki tingkat kesehatan yang baik atau tidak dalam aspek keuangan berdasarkan keputusan menteri No : KEP-100/MBU/2002.

Penelitian hanya dilakukan dalam penentuan tingkat kesehatan BUMN dalam aspek keuangan yang berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Waskita Karya dalam aspek keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Menurut UU RI No. 19 tahun 2003 pasal 1, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

### **Pengertian Laporan keuangan**

Menurut Nuh dan Wiyoto (2011), Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hermanto dan Agung (2012), Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku.

### **Tujuan laporan keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), Analisis laporan keuangan (*Financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data- data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dan analisis bisnis.

## **Cara menganalisis laporan keuangan**

Menurut Nuh dan Wiyoto (2011), Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu melalui :

1. Analisis Horizontal disebut analisis tren (kecenderungan) merupakan sebuah teknik untuk mengevaluasi sekumpulan data laporan keuangan lebih dari satu periode akuntansi dengan tujuan untuk menentukan penambahan atau penurunan yang telah terjadi. Perubahan tersebut berupa nilai nominal atau persentase.
2. Analisis Vertikal disebut juga common size analysis, berupa teknik mengevaluasi data laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa setiap akun dalam laporan keuangan sebagai suatu persentase dan nilai dasar.
3. Analisis Rasio menampilkan hubungan diantara akun-akun atau item laporan keuangan, disamping itu juga menggambarkan hubungan data kuantitatif suatu data dengan data lain. Relasi tersebut dapat dinyatakan dalam suatu persentase .

### **Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hermanto dan Agung (2012), dalam buku ini jenis ratio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis :

1. Ratio Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo.
2. Ratio Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar atau pihak kreditor.
3. Ratio aktivitas adalah yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis aktiva.
4. Ratio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan.
5. Ratio pertumbuhan adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Ratio penilaian adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

### **Tingkat Kesehatan BUMN**

Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 tingkat

kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

1. Aspek Keuangan : Terdiri dari Penilaian Imbalan kepada Pemegang Saham ( ROE ), Imbalan Investasi ( ROI ), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.
2. Aspek Operasional : Meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan

operasi sesuai dengan misi dan visi perusahaan.

3. Aspek Administrasi : Dalam penilaian aspek administrasi indikator yang dinilai yaitu Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan RKAP, Laporan Periodik, Kinerja PUKK.

#### **Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan**

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai untuk kategori perusahaan BUMN non infrastruktur ini berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 dan masing-masing bobotnya seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Indikator dan Bobot Aspek keuangan

| Indikator                                    | Bobot |           |
|--|-------|-----------|
|  | Infra | Non Infra |
| 1. ImbalanKepadaPemegangSaham (ROE)          | 15    | 20        |
| 2. ImbalanInvestasi ( ROI )                  | 10    | 15        |
| 3. RasioKas                                  | 3     | 5         |
| 4. RasioLancar                               | 4     | 5         |
| 5. <i>Collection Periods</i>                 | 4     | 5         |
| 6. PerputaranPersediaan                      | 4     | 5         |
| 7. Perputaran Total Assets                   | 4     | 5         |
| 8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva | 6     | 10        |
| Total Bobot                                  | 50    | 70        |

Sumber : KeputusanMenteriBadan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

#### **Metode Penilaian**

Adapun metode penilaian menurut Keputusan Menteri BUMN No : KEP 100/MBU/2002.

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Tabel 2.** Daftar Skor Penilaian ROE

| ROE (%)          | Skor |
|------------------|------|
| 15 < ROE         | 20   |
| 13 < ROE <= 15   | 18   |
| 11 < ROE <= 13   | 16   |
| 9 < ROE <= 11    | 14   |
| 7,9 < ROE <= 9   | 12   |
| 6,6 < ROE <= 7,9 | 10   |
| 5,3 < ROE <= 6,6 | 8,5  |
| 4 < ROE <= 5,3   | 7    |
| 2,5 < ROE <= 4   | 5,5  |
| 1 < ROE <= 2,5   | 4    |
| 0 < ROE <= 1     | 2    |
| ROE < 0          | 0    |

Sumber : KeputusanMenteriBadan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

2. Imbalan Investasi /Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.** Daftar Skor Penilaian ROI

| ROI (%)          | Skor |
|------------------|------|
| 18 < ROI         | 15   |
| 15 < ROI <= 18   | 13,5 |
| 13 < ROI <= 15   | 12   |
| 12 < ROI <= 13   | 10,5 |
| 10,5 < ROI <= 12 | 9    |
| 9 < ROI <= 10,5  | 7,5  |
| 7 < ROI <= 9     | 6    |
| 5 < ROI <= 7     | 5    |
| 3 < ROI <= 5     | 4    |
| 1 < ROI <= 3     | 3    |
| 0 < ROI <= 1     | 2    |
| ROI < 0          | 1    |

Sumber : KeputusanMenteriBadan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 3. Rasio Kas

**Tabel 4.** Daftar Skor Penilaian Rasio Kas

| Cash Ratio = x (%) | Skor |
|--------------------|------|
| $x \geq 35$        | 5    |
| $25 \leq x < 35$   | 4    |
| $15 \leq x < 25$   | 3    |
| $10 \leq x < 15$   | 2    |
| $5 \leq x < 10$    | 1    |
| $0 \leq x < 5$     | 0    |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 4. Rasio Lancar

**Tabel 5.** Daftar Skor Penilaian Current ratio

| Current Ratio = x (%) | Skor |
|-----------------------|------|
| $125 \leq x$          | 5    |
| $110 \leq x < 125$    | 4    |
| $100 \leq x < 110$    | 3    |
| $95 \leq x < 100$     | 2    |
| $90 \leq x < 95$      | 1    |
| $x < 90$              | 0    |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 5. Collection Periods (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

**Tabel 6.** Daftar Skor Penilaian Collection Periods

| CP = X (hari)      | Perbaikan = x (hari) | Skor |
|--------------------|----------------------|------|
| $x \leq 60$        | $x > 35$             | 5    |
| $60 < x \leq 90$   | $30 < x \leq 35$     | 4,5  |
| $90 < x \leq 120$  | $25 < x \leq 30$     | 4    |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$     | 3,5  |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$     | 3    |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$     | 2,4  |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$      | 1,8  |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$       | 1,2  |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$       | 0,6  |
| $300 < x$          | $0 < x \leq 1$       | 0    |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

**Tabel 7.** Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

| PP = x (hari)      | Perbaikan (hari) | Skor |
|--------------------|------------------|------|
| $x \leq 60$        | $35 < x$         | 5    |
| $60 < x \leq 90$   | $30 < x \leq 35$ | 4,5  |
| $90 < x \leq 120$  | $25 < x \leq 30$ | 4    |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5  |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3    |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4  |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$  | 1,8  |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$   | 1,2  |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$   | 0,6  |
| $300 < x$          | $0 < x \leq 1$   | 0    |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 7. Perputaran Total Asset/Total Assets Turn Over (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

**Tabel 8.** Daftar Skor Penilaian Total Assets Turn Over

| TATO = x (%)       | Perbaikan = x (%) | Skor |
|--------------------|-------------------|------|
| $120 < x$          | $20 < x$          | 5    |
| $105 < x \leq 120$ | $15 < x \leq 20$  | 4,5  |
| $90 < x \leq 105$  | $10 < x \leq 15$  | 4    |
| $75 < x \leq 90$   | $5 < x \leq 10$   | 3,5  |
| $60 < x \leq 75$   | $0 < x \leq 5$    | 3    |
| $40 < x \leq 60$   | $x \leq 0$        | 2,5  |
| $20 < x \leq 40$   | $x < 0$           | 2    |
| $x \leq 20$        | $x < 0$           | 1,5  |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

### 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset ( TMS terhadap TA )

$$TMS \text{ Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

**Tabel 9.** Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

| TMS thd TA (%) = x | Skor |
|--------------------|------|
| $x < 0$            | 0    |
| $0 \leq x < 10$    | 4    |
| $10 \leq x < 20$   | 6    |
| $20 \leq x < 30$   | 7,25 |
| $30 \leq x < 40$   | 10   |
| $40 \leq x < 50$   | 9    |
| $50 \leq x < 60$   | 8,5  |
| $60 \leq x < 70$   | 8    |
| $70 \leq x < 80$   | 7,5  |
| $80 \leq x < 90$   | 7    |
| $90 \leq x < 100$  | 6,5  |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002

#### Penggolongan Penilaian Tingkat kesehatan BUMN

Berdasarkan keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002, Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

1. SEHAT, yang terdiri dari :
  - AAA apabila total ( TS ) lebih besar dari 95
  - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
  - A apabila  $65 < TS \leq 80$
2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
  - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
  - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
  - B apabila  $30 < TS \leq 40$
3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
  - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - C apabila  $TS \leq 10$

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang *go public* yang terdaftar di BEI melalui website <http://www.idx.co.id> serta situs lainnya yang relevan, yang dimulai pada Desember 2015. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diambil berupa angka yang diambil dari data laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber data yang digunakan yaitu Data Eksternal, Data ini diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, hasil penelitian orang lain seperti jurnal, skripsi dan lainnya yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

#### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Dalam melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suryana (2010), Metode Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada 1 Januari 1961. Waskita Karya adalah salah satu BUMN terkemuka di Indonesia yang memainkan peran utama dalam pembangunan negara.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah diubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan lebih familiar memanggil "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan usahanya sebagai kontraktor umum terlibat dalam jangkauan yang lebih luas dalam kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, tanaman pembuangan limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.

Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan banyak bangunan bertingkat dengan reputasi baik diterima seperti BNI City (bangunan tertinggi di Indonesia), Bank Indonesia Bangunan Kantor dan beberapa apartemen bertingkat bangunan di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Dalam upaya selalu mengutamakan kualitas terdepan apa pun telah memungkinkan Waskita dalam memperoleh sertifikasi ISO 9002:1994 pada bulan November 1995; yang menjadi pengakuan internasional meyakinkan tentang Sistem Manajemen Mutu ISO dilaksanakan oleh perusahaan dan titik awal menuju era global kompetisi. Pada bulan Juni 2003, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan mampu mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000.

## Perhitungan Rasio

### 1. Return on Equity ( ROE )

**Tabel 10.** Daftar perhitungan ROE

| Tahun | Laba Setelah Pajak ( 1 ) | Modal Sendiri ( 2 ) | ROE ( 1 ) : ( 2 ) |
|-------|--------------------------|---------------------|-------------------|
| 2014  | 511.570.080.528          | 2.433.877.939.109   | 21,02 %           |
| 2015  | 1.047.590.672.774        | 7.820.211.508.086   | 13,40%            |

Sumber : Penulis (2016)

Catatan perhitungan modal sendiri :

2015 = Ekuitas – Aset tetap dalam  
pelaksanaan – laba tahun berjalan  
9.547.095.141.899 –  
679.292.961.039 –  
1.047.590.672.774  
= 7.820.211.508.08

2014 = Ekuitas – Aset tetap dalam  
pelaksanaan – laba tahun berjalan  
2.759.119.160.590 – 186.328.859.047  
- 511.570.080.528  
= 2.433.877.939.109

Berdasarkan tabel 2. maka skor yang  
diperoleh pada tahun 2014 sebesar 20 begitu  
pula pada tahun 2015 dengan interval  
15<ROE.

### 2. Return on Investment ( ROI )

**Tabel 11.** Daftar perhitungan ROI

| Thn  | EBIT + Penyusutan ( 1 ) | Total aktiva ( 2 ) | Aktiva tetap dalam<br>pelaksanaan (3) | ROI<br>( 1 ) : ( 2-3 ) |
|------|-------------------------|--------------------|---------------------------------------|------------------------|
| 2014 | 1.016.269.881.085       | 12.542.041.344.848 | 186.328.859.047                       | 8,23 %                 |
| 2015 | 2.128.711.683.471       | 30.309.111.177.468 | 679.292.961.039                       | 7,18 %                 |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 3 maka skor yang  
diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 sebesar  
6 dengan interval 7<ROI<=9.

### 3. Cash Ratio

**Tabel 12.** Daftar perhitungan Cash Ratio

| Thn  | Kas + bank + surat<br>berharga jk.pendek (1) | Current Liabilities<br>(2) | Cash Ratio( 1 ) : ( 2 ) |
|------|--|----------------------------|-------------------------|
| 2014 | 1.675.283.272.031                            | 7.728.153.555.876          | 21,68%                  |
| 2015 | 5.511.188.078.778                            | 13.664.811.609.274         | 40,33 %                 |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 4. maka skor yang  
diperoleh pada tahun 2014 sebesar 3 interval

15<=x<25 sedangkan pada tahun 2015  
sebesar 5 dengan interval x>=35.

### 4. Current Ratio

**Tabel 13.** Daftar perhitungan Current Ratio

| Thn  | Current Asset(1)   | Current Liabilities(2) | Current Asset( 1 ) : ( 2 ) |
|------|--------------------|------------------------|----------------------------|
| 2014 | 10.104.980.054.360 | 7.728.153.555.876      | 130,76 %                   |
| 2015 | 18.074.850.942.748 | 13.664.811.609.274     | 132,27 %                   |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 5 maka skor yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 5 dengan interval  $125 \leq x$ .

5. *Collection Periods (CP)*

**Tabel 14.** Daftar perhitungan *Collection Periods*

| Thn  | Total Piutang Usaha (1) | Total pendapatan Usaha<br>(2) | CP<br>(1) : (2) x 365 Hari |
|------|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 2014 | 2.306.758.397.689       | 10.286.813.284.004            | 81,85 Hari                 |
| 2015 | 4.653.596.851.448       | 14.152.752.847.612            | 120,02 Hari                |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 6 maka skor yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 4,5 interval  $60 < x \leq 90$  dan 2015 sebesar 5 dikarenakan

terjadi perbaikan selama 38,17 hari dengan interval  $x > 35$ .

6. *Perputaran Persediaan*

**Tabel 15.** Daftar perhitungan *Perputaran Persediaan*

| Thn  | Total Persediaan<br>(1) | Total pendapatan Usaha<br>(2) | PP<br>(1) : (2) x 365 Hari |
|------|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 2014 | 604.279.265.976         | 10.286.813.284.004            | 21,44 Hari                 |
| 2015 | 826.384.135.639         | 14.152.752.847.612            | 21,31 Hari                 |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 7 maka skor yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 5 dengan interval  $x \leq 60$ .

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*

**Tabel 16.** Daftar perhitungan *Total Asset Turn Over*

| Thn  | Total Pendapatan(1) | Total Aktiva (2)   | Aktiva tetap dalam pelaksanaan (3) | TATO<br>(1) : (2-3) |
|------|---------------------|--------------------|------------------------------------|---------------------|
| 2014 | 10.286.813.284.004  | 12.542.041.344.848 | 186.328.859.047                    | 83,25 %             |
| 2015 | 14.152.752.847.612  | 30.309.111.177.468 | 679.292.961.039                    | 47,77 %             |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 8 maka skor yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 3,5 interval

$75 < x \leq 90$  dan 2015 sebesar 5 dengan perbaikan sebesar 35,48% interval  $20 < x$ .

8. *Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets*

**Tabel 17.** Daftar perhitungan total modal sendiri terhadap total asset

| Thn  | Total Modal Sendiri (1) | Total Assets (2)   | TMS terhadap TA<br>(1) : (2) |
|------|-------------------------|--------------------|------------------------------|
| 2014 | 2.433.877.939.109       | 12.542.041.344.848 | 19,41 %                      |
| 2015 | 7.820.211.508.086       | 30.309.111.177.468 | 25,80 %                      |

Sumber : Penulis (2016)

Berdasarkan tabel 9 maka skor yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 6 interval  $10 \leq x < 20$  dan 2015 sebesar 7,25 dengan interval  $20 \leq x < 30$ .

#### Perhitungan tingkat kesehatan dalam aspek keuangan

Berdasarkan perhitungan delapan indikator diatas maka dapat diketahui bahwa

PT. Waskita Karya ( Persero ) Tbk mengalami kenaikan dalam penilaian tingkat kesehatan. Pada tahun 2014 PT. Waskita Karya ( Persero ) Tbk memperoleh nilai sebesar 77,14% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang memperoleh nilai 78,21%, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami kenaikan dalam tingkat kesehatan yaitu sebesar 1,07% dengan predikat yang sama yaitu A " SEHAT

**Tabel 18.** Penilaian Aspek Keuangan PT. Waskita Karya ( Persero ) Tbk

| Keterangan  | 2014       |           | 2015        |           |
|---|------------|-----------|-------------|-----------|
|   | Nilai      | Skor      | Nilai       | Skor      |
| ROE   | 21,02 %    | 20        | 13,40 %     | 18        |
| ROI   | 8,23 %     | 6         | 7,18 %      | 6         |
| Cash Ratio  | 21,68 %    | 4         | 40,33 %     | 5         |
| Current Ratio   | 130,76 %   | 5         | 132,27 %    | 5         |
| Collection Periods  | 81,85 Hari | 4,5       | 120,02 Hari | 3,5       |
| Perputaran Persediaan   | 21,44 Hari | 5         | 21,31 Hari  | 5         |
| TATO  | 83,25 %    | 3,5       | 35,48 %     | 5         |
| TMS terhadap TA   | 19,41 %    | 6         | 25,80 %     | 7,25      |
| Total Skor  |            | 54        |             | 54,75     |
| Penilaian Tingkat kesehatan<br>(Total Skor : Nilai Ekuivalen 70%) |            | 77,14     |             | 78,21     |
| Kategori Kesehatan  |            | A (Sehat) |             | A (Sehat) |

Sumber : Penulis (2016)

#### Pembahasan

##### 1. Rasio profitabilitas

###### a. ROE

Pada tahun 2015 rasio ini mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,62% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang memperoleh 21,02% , ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri.

###### b. ROI

Pada tahun 2014 ROI mendapatkan nilai 8,23% dan 2015 sebesar 7,18% ini menunjukan telah terjadi penurunan terhadap tingkat pencapaian laba atas aktiva yang diakibatkan oleh kenaikan total aktiva yang tidak diimbangi oleh kenaikan EBIT dan Penyusutan.

##### 2. Rasio Likuiditas

###### a. Cash Ratio

Pada tahun 2014 rasio ini mendapatkan 21,68 % sedangkan tahun 2015 sebesar 40,33 % menunjukan peningkatan yang sangat baik dikarenakan rasio ini memperoleh kenaikan secara signifikan

yang menunjukan bahwa kas dan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya.

###### b. Current Ratio

Pada tahun 2014 *current ratio* memperoleh sebesar 130,76 % dan pada tahun 2015 sebesar 132,27 % rasio ini mengalami kenaikan yang menunjukan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya .

##### 3. Rasio Aktivitas

###### a. Collection periods

Pada tahun 2014 *collection periods* memperoleh 81,85 Hari dan tahun 2015 memperoleh 120,02 Hari, Rasio ini mengalami kenaikan yang menyebabkan semakin lamanya tingkat waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan ini menyebabkan terjadinya perbaikan sebesar 38,17 Hari.

###### b. Perputaran persediaan

Pada tahun 2014 rasio ini memperoleh 21,44 Hari sedangkan pada 2015 sebesar 21,31 Hari, rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 0,13% ini



menunjukkan bahwa perusahaan mempercepat tingkat waktu yang dibutuhkan dalam menjual persediaan.

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan sebesar 35,48 % yang menyebabkan terjadi perbaikan. Ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki mengalami penurunan dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Leverage

a. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Pada tahun 2014 rasio ini memperoleh nilai sebesar 19,41% dan pada tahun 2015 memperoleh 25,80% , ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sedikit memerlukan modal pinjaman dalam mendanai aktivitya jika dibandingkan dengan 2014.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari rasio yang telah dihitung maka tingkat keuangan perusahaan pada tahun 2015 memiliki total bobot sebesar 78,21 % yang mengalami kenaikan sebesar 1,07% dari tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2014 yaitu sebesar 77,14 %, namun tetap memperoleh predikat kesehatan yang sama dengan tahun 2014 yaitu A atau Sehat dengan interval  $65 < TS \leq 80$ .
2. Peningkatan nilai rasio pada tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 terjadi pada *cash ratio*, *current ratio*, Perputaran Persediaan dan TMS terhadap TA yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar, mempercepat waktu dalam menjual persediaan dan memperkecil modal pinjaman dalam mendanai iaktiva perusahaan.
3. Penurunan nilai rasio terjadi pula pada tahun 2015 terjadi pada rasio ROE, ROI, *collection periods* dan TATO. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri serta aktiva dari kegiatan investasi dan memperlambat waktu dalam memperoleh piutang serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, F., R., P. (2014), *Evaluasi Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Periode 2010 – 2012*, diakses pada 04 Maret 2016. <http://eprints.dinus.ac.id/eprint/8706>.
- Hermanto, B. & Agung, M. (2012). *Analisa Laporan keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Idris, I., 2014. Cost Benefit Analysis untuk kelayakan investasi Sistem Informasi Terintegrasi pada Perguruan Tinggi Swasta (studi kasus Politeknik LP3I Medan). In J. Simarmata, ed. PROSIDING Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi 2014 (SNITI 2014). Medan: USU Press, pp. 206–209. Available at: <https://osf.io/zfgje/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kamir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 8, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tahun 2015. diakses pada 27 Maret 2016, <http://www.idx.co.id>.
- Penghargaan BUMN Terbaik, Diakses pada 08 Maret 2016, <http://www.waskita.co.id/en/id/index.php/news2/item/472-waskita-perusahaan-bumn-terbaik-2014>.
- Sanjaya. W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Edisi Satu, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Subramanyam, KR. & Wild, J., J. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni, V., W. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka barupress.
- Sejarah PT. Waskita Karya (Persero). diakses pada 08 April 2016, <http://www.bumn.go.id/Waskita>.
- SK menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002), *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*, diakses 29 Januari 2016, <http://www.bumn.go.id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015, Badan Usaha Milik Negara, Diakses 11 Maret 2016, [http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU\\_2003\\_19.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU_2003_19.pdf).
- Wiyoto, S. & Nuh, M. (2011). *Accounting Principles*, Cetakan I, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.